COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

DARI PENDAMPINGAN MENUJU KEMANDIRIAN: PENGUATAN KELEMBAGAAN BUM DESA "ARGO MAJU SEJAHTERA" MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS ASET

Dhanny S. Sutopo[1], Arief B. Nugroho[2], Anif F. Chawa[3]
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia[1,2,3]
e-mail: dhannys@ub.ac.id

Diterima: *21/8/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *5/11/2026*

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) kerap menghadapi persoalan klasik berupa melimpahnya potensi sumber daya alam yang belum diimbangi kapasitas kelembagaan memadai. Pengabdian masyarakat ini mendokumentasikan pendampingan penguatan kelembagaan BUM Desa "Argo Maju Sejahtera" di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Permasalahan utama mitra bersumber dari tiga unit rintisan usaha yang mandek akibat nihilnya tata kelola dan belum termanfaatkannya limbah kotoran dari 15.240 ekor kambing. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dioperasionalkan melalui lima tahapan siklikal (*discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*). Metode intervensi dilaksanakan secara partisipatif melalui empat kali *Focus Group Discussion* (FGD) dan simulasi usaha terpadu dengan melibatkan 28 peserta dari unsur pemerintah desa, pengurus BUM Desa, serta kelompok peternak. Luaran konkret kegiatan meliputi dokumen uji kelayakan unit usaha pupuk organik kotoran hewan (KOHE) dengan proyeksi laba Rp5.000.000 per siklus panen, penetapan struktur organisasi unit usaha, dan pengesahan dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) produksi serta keuangan. Hasil kegiatan menegaskan bahwa pendampingan berbasis aset efektif mereorientasi pola pikir warga dari ketergantungan bantuan luar menuju pemanfaatan potensi internal secara terorganisasi.
Kata Kunci: *Asset-Based Community Development; BUM Desa; Kelembagaan Usaha Desa; Pemberdayaan Ekonomi Desa; Pupuk Organik*

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) frequently confront institutional capacity deficits despite possessing abundant rural endowments. This community service project documents the institutional strengthening of BUMDes "Argo Maju Sejahtera" in Argoyuwono Village, Ampelgading District, Malang Regency. The partner's foundational problem stemmed from three dormant business pilots and unmanaged manure generated by 15,240 goats across the village. The intervention applied the Asset-Based Community Development (ABCD) framework operationalized across five cyclical phases (discovery, dream, design, define, and destiny). Participatory methods engaged 28 key stakeholders representing the village administration, BUMDes executives, and local livestock farmer groups through four Focus Group Discussions (FGD) and business simulation clinics. Tangible outputs comprised a validated feasibility study for a goat-manure organic fertilizer unit projecting an operating profit of IDR 5,000,000 per production cycle, formalized organizational job allocations, and ratified Standard Operating Procedures (SOP) governing operational and financial controls. This initiative demonstrates that an asset-based paradigm successfully shifts community mindsets from external dependency to internal resource valorization.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Keywords: *Asset-Based Community Development; BUMDes; Organic Fertilizer; Rural Economic Empowerment; Village Business Institutions*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) memegang posisi strategis sebagai motor penggerak transformasi ekonomi perdesaan di Indonesia. Kehadiran lembaga ini ditujukan untuk mendayagunakan potensi lokal, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara mandiri (Widiatmaka & Wibawani, 2022). Kendati demikian, berbagai evaluasi empiris menunjukkan bahwa kinerja kelembagaan BUM Desa kerap terhambat oleh minimnya kapasitas manajerial pengelola dan lemahnya orientasi bisnis kolektif (Kencono et al., 2023). Kondisi serupa dialami BUM Desa "Argo Maju Sejahtera" di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Lembaga ini sebelumnya telah membentuk tiga rintisan unit usaha, yaitu pengelolaan air bersih desa, kios saprotan, dan pengelolaan area wisata Candi Jawar Samudro. Namun, ketiga unit tersebut tidak berkembang secara fungsional akibat ketidakjelasan pembagian peran pengurus, ketiadaan mekanisme administrasi baku, serta nihilnya analisis kelayakan finansial (Febriani et al., 2020; Jaurino et al., 2022; Joni, 2022; Wahyudi et al., 2023; Wardana et al., 2021).

Desa Argoyuwono sesungguhnya menyimpan modal endogen melimpah yang belum dikapitalisasi secara sistematis. Berdasarkan Data Profil Desa Argoyuwono tahun 2023, jumlah penduduk tercatat sebanyak 3.322 jiwa (892 kepala keluarga) dengan mata pencaharian utama sebagai petani kebun dan peternak. Desa ini memiliki populasi ternak kambing potong yang sangat besar, yakni mencapai 15.240 ekor yang tersebar di empat dusun (Pemerintah Desa Argoyuwono, 2023). Jumlah populasi ternak tersebut melampaui empat kali lipat jumlah penduduk desa dan menghasilkan timbulan limbah kotoran padat sekitar 15 ton setiap hari. Paradoksnya, timbulan limbah peternakan yang masif ini dibiarkan menumpuk di kolong kandang panggung hingga memicu polusi bau dan lalat, sementara di sisi lain para petani sayur dan kopi di desa setempat mengeluhkan kelangkaan serta mahalnya harga pupuk kimia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dan pemanfaatannya dalam kerangka usaha desa yang terkelola secara profesional, padahal pengelolaan unit usaha desa membutuhkan formulasi strategi yang adaptif terhadap karakteristik lingkungan perdesaan (Andoko et al., 2026; Siregar et al., 2025; Siswahyudi, 2025; Situmorang et al., 2025; Wahed et al., 2020).

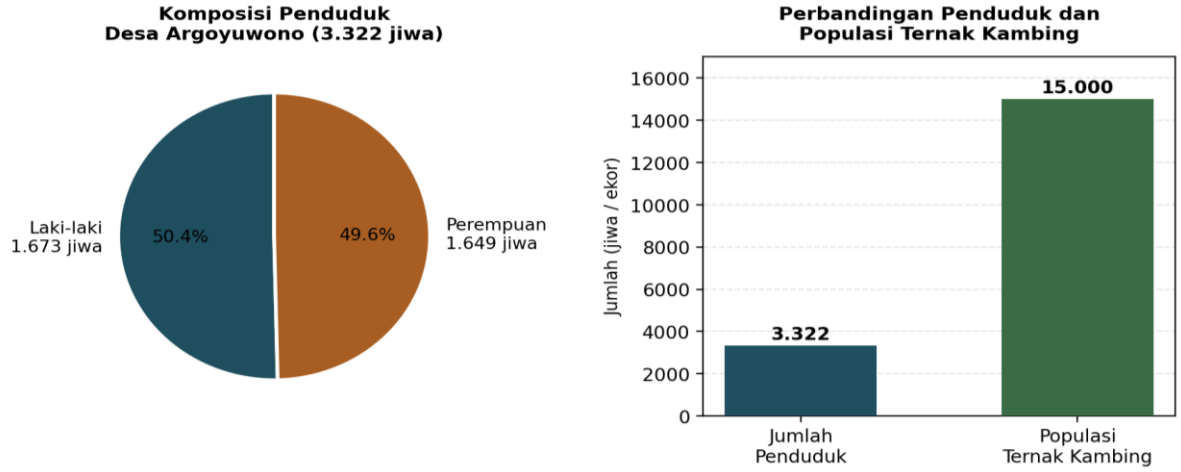
Penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan desa sering kali terjebak dalam pendekatan berbasis defisit (*needs-based approach*) yang memosisikan masyarakat semata sebagai pihak yang serba kekurangan dan membutuhkan intervensi modal dari luar. Sebagai antitesis, kerangka *Asset-Based Community Development* (ABCD) hadir dengan memusatkan perhatian pada mobilisasi aset internal komunitas (Kretzmann & McKnight, 1993). Prinsip utama pendekatan ini menegaskan bahwa tidak ada komunitas yang sama sekali tidak memiliki modal (*nobody has nothing*). Intervensi ABCD digerakkan melalui lima tahapan siklikal, meliputi penemuan potensi internal (*discovery*), pengartikulasian impian bersama (*dream*), perancangan peta jalan aksi (*design*), penetapan struktur kerja kelembagaan (*define*), serta monitoring pemeliharaan keberlanjutan usaha (*destiny*). Penguatan kapasitas kelembagaan ini diperkuat dengan empat pilar pemberdayaan masyarakat, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan (Mardikanto & Soebianto, 2017).

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada rekonstruksi operasional yang memadukan secara runtut tahapan siklus lima tahap ABCD ke dalam agenda pendampingan teknis kelembagaan usaha desa secara terpadu. Pendekatan ini mengatasi kelemahan program pendampingan konvensional yang kerap melompat langsung pada pengadaan alat produksi tanpa membangun tata kelola organisasi dan regulasi operasional internal. Integrasi ini memastikan bahwa konversi limbah ternak menjadi unit usaha pupuk organik kotoran hewan (KOHE) memiliki fondasi kelembagaan yang terukur sejak dari kesepakatan tata kerja hingga proyeksi finansial. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) memetakan aset strategis desa dan menyusun studi kelayakan rintisan unit usaha pupuk organik BUM Desa "Argo Maju Sejahtera"; dan (2) mendampingi penataan struktur kelembagaan serta penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) operasional dan tata kelola keuangan unit usaha secara partisipatif.

Gambaran perbandingan proporsi antara jumlah penduduk dan populasi ternak kambing penghasil kotoran di Desa Argoyuwono disajikan pada visualisasi data berikut.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Populasi Ternak Kambing di Desa Argoyuwono Tahun 2023

Data pada Gambar 1 mengonfirmasi besarnya rasio potensi biomassa lokal yang tersedia di Desa Argoyuwono dibandingkan dengan jumlah populasi manusianya. Keberadaan 15.240 ekor ternak kambing mencerminkan potensi bahan baku produksi pupuk organik yang melimpah dan tidak akan habis dalam jangka panjang. Kondisi demografis ini menjadi landasan empiris bagi tim pengabdi untuk mengarahkan revitalisasi BUM Desa berbasis pengolahan limbah kotoran hewan secara terorganisasi. Ketersediaan sumber daya endogen tersebut menjadi modal dasar utama dalam mereorientasi unit rintisan BUM Desa yang sempat terbengkalai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang, selama empat bulan efektif, mulai bulan Mei hingga Agustus 2024. Partisipan program berjumlah 28 orang yang dipilih secara purposif mewakili pemangku kepentingan kunci di desa. Komposisi peserta terdiri atas 4 orang perwakilan Pemerintah Desa Argoyuwono, 6 orang pengurus teras BUM Desa "Argo Maju Sejahtera", 3 orang perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), 10 orang ketua kelompok peternak kambing dari empat dusun, dan 5 orang perwakilan kelompok tani perkebunan kopi.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Pendekatan pengabdian menggunakan metode partisipatif terstruktur melalui kombinasi *Focus Group Discussion* (FGD) sebanyak empat putaran berkala, lokakarya penyusunan tata kelola, dan klinik simulasi kelayakan bisnis.

Rangkaian intervensi lapangan mengadaptasi siklus lima tahapan ABCD ke dalam empat modul kerja pendampingan yang saling bertaut secara terstruktur. Modul pertama mengintegrasikan tahapan *discovery* dan *dream* melalui FGD I dan II yang berfokus pada audit aset lokal, pemetaan limbah, serta penyepakatan pembentukan unit usaha KOHE. Modul kedua merealisasikan tahapan *design* melalui klinik kelayakan finansial yang membedah struktur biaya investasi, harga pokok produksi, dan skema bagi hasil laba usaha. Modul ketiga mengeksekusi tahapan *define* melalui lokakarya perumusan bagan organisasi kerja unit serta perancangan draf SOP operasional harian. Modul keempat menjalankan tahapan *destiny* melalui rapat koordinasi penetapan komitmen legalitas desa dan simulasi alur komersialisasi produk pupuk.

Pengumpulan data lapangan dihimpun secara triangulatif melalui observasi partisipatif pada kandang ternak, transkrip rekaman FGD, dokumen pencatatan aset desa, serta draf kesepakatan bersama. Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan teknik analisis tematik guna merekonstruksi dinamika perubahan perilaku manajerial mitra dari tahap awal hingga terbentuknya perangkat kelembagaan. Indikator keberhasilan penguatan kelembagaan ditetapkan secara terukur, meliputi: (1) terbitnya dokumen analisis kelayakan usaha KOHE dengan rasio kelayakan finansial positif; (2) disahkannya surat keputusan pengurus mengenai struktur organisasi unit usaha pupuk; dan (3) tersusunnya dokumen SOP yang memuat alur penampungan bahan baku, fermentasi, pengemasan, serta tata kelola kas keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Discovery dan Dream: Pemetaan Aset dan Penyelarasan Visi

Fase *discovery* diawali melalui FGD I yang dihadiri seluruh peserta untuk mengidentifikasi kembali modal fisik, modal sosial, dan modal alam yang dimiliki Desa Argoyuwono. Tim fasilitator mengarahkan peserta menyusun lembar inventarisasi aset desa guna membongkar narasi defisit keuangan yang selama ini dikeluhkan pengurus BUM Desa. Dari pemetaan partisipatif tersebut, disepakati bahwa kotoran kambing dari peternakan rakyat merupakan aset terlantar paling mendesak yang memiliki nilai ekonomis tinggi bila diolah dengan teknologi fermentasi mikroba. Petani lokal selama ini membeli pupuk organik dari luar kecamatan dengan biaya logistik tinggi, padahal bahan baku lokal terbuang mencemari parit desa.

Tahapan ini berlanjut pada fase *dream* dalam FGD II yang bertujuan menyatukan visi bersama antara peternak penghasil limbah, pengurus BUM Desa sebagai agregator, dan kelompok tani sebagai pasar pengguna. Forum musyawarah berhasil merumuskan konsensus pendirian unit usaha baru di bawah BUM Desa dengan nama "Unit Produksi Pupuk Organik KOHE Argoyuwono Mandiri". Pembentukan unit usaha ini tidak membubarkan rintisan usaha air bersih atau kios pertanian terdahulu, melainkan memusatkan alokasi energi kelembagaan BUM Desa pada unit yang memiliki pasokan bahan baku mandiri. Penyelarasan visi ini secara efektif membangkitkan komitmen peternak untuk menyuplai kotoran kambing kering ke tempat pengolahan komunal yang difasilitasi desa.

Design: Analisis Kelayakan Usaha KOHE

Memasuki tahapan *design*, tim pengabdi mendampingi pengurus BUM Desa dan perwakilan peternak melakukan simulasi penghitungan kelayakan ekonomi pengolahan pupuk organik. Perhitungan didasarkan pada skala uji coba kapasitas produksi 5 ton (5.000 kg) pupuk

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

matang per siklus fermentasi dengan durasi pemeraman selama 21 hari. Komponen biaya mencakup pembelian bahan baku kotoran kambing dari peternak, pembelian dekomposer (*starter* fermentasi), tetes tebu (*molase*), kapur dolomit, karung kemasan sablon isi 25 kg, serta upah tenaga kerja pengadukan dan pengemasan. Rangkuman analisis kelayakan finansial hasil simulasi bersama mitra ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Kelayakan Finansial Unit Usaha Pupuk Organik KOHE (Kapasitas 5 Ton per Siklus)

No	Komponen Pembiayaan dan Pendapatan	Rincian Volume / Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Bahan Baku Kotoran Kambing Mentah	5.000 kg	400	2.000.000
2	Dekomposer Mikroba & Bahan Pengaya	1 paket formulasi	500.000	500.000
3	Pengadaan Karung Kemasan Sablon (25 kg)	200 lembar	2.500	500.000
4	Upah Tenaga Kerja Pemrosesan & Kemas	2 orang × 5 hari kerja	100.000	1.000.000
A	**Total Biaya Operasional per Siklus**	-	-	**4.000.000**
5	Estimasi Penjualan Pupuk Matang (25 kg)	200 karung	45.000	9.000.000
B	**Proyeksi Laba Bersih Operasional (B - A)**	-	-	**5.000.000**
C	***Revenue-Cost Ratio* (R/C *Ratio*)**	-	-	**2,25**

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa rintisan unit usaha pupuk organik kotoran hewan sangat layak dikembangkan secara komersial di Desa Argoyuwono. Nilai *Revenue-Cost Ratio* (R/C *Ratio*) tercatat sebesar 2,25, yang berarti setiap pengeluaran operasional senilai Rp1,00 berpotensi mendatangkan penerimaan kotor sebesar Rp2,25. Laba bersih yang diproyeksikan mencapai Rp5.000.000 per siklus panen tiga pekanan memberikan kepastian marjin usaha yang sehat bagi BUM Desa. Simulasi angka pada Tabel 1 berhasil menepis keraguan pengurus dan meyakinkan Pemerintah Desa Argoyuwono untuk mengalokasikan penyertaan modal awal pengadaan mesin pencacah kotoran (*grinder*) melalui anggaran ketahanan pangan desa.

Define: Penataan Struktur Kerja dan Penyusunan SOP

Pada tahapan *define*, agenda pendampingan dipusatkan pada pelembagaan unit usaha ke dalam instrumen tata kerja organisasi yang berkepastian hukum. BUM Desa "Argo Maju Sejahtera" menetapkan struktur organisasi khusus unit usaha KOHE yang memisahkan fungsi pengawasan, manajerial pemasaran, dan operasional pengolahan limbah. Penetapan personalia dilakukan melalui musyawarah mufakat berdasarkan kapasitas teknis, di mana posisi Manajer Unit Usaha dijabat oleh pengurus karang taruna yang memahami tata kelola digital, sedangkan Koordinator Lapangan diamanatkan kepada perwakilan kelompok peternak. Bagan pembagian kerja dan tata kelola unit usaha tersebut disahkan melalui Surat Keputusan Direktur BUM Desa Nomor 03/SK-AMS/VII/2024.

Langkah penguatan kelembagaan disempurnakan dengan penyusunan dua dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) pokok yang dirancang aplikatif bagi masyarakat desa. Dokumen pertama adalah SOP Teknis Produksi dan Kontrol Kualitas Pupuk, yang mengatur

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

standar kadar air kotoran kambing yang dapat diterima (maksimal 30%), dosis pencampuran bakteri pengurai, jadwal pembalikan tumpukan setiap lima hari sekali, serta standar kekeringan hasil akhir sebelum dimasukkan karung. Dokumen kedua adalah SOP Administrasi dan Tata Kelola Keuangan Kas, yang mengatur bukti tanda terima pembelian bahan baku dari peternak, nota penjualan pupuk tunai/kredit kepada petani kebun, serta mekanisme penyetoran laba bersih unit usaha ke rekening utama BUM Desa. Ketersediaan SOP ini menjadi pedoman operasional baku agar roda usaha berjalan transparan, akuntabel, dan tidak bergantung pada figur perseorangan.

Destiny: Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran Keberlanjutan

Tahap *destiny* direalisasikan melalui pembentukan tim monitoring terpadu yang melibatkan perwakilan Pemerintah Desa dan BPD untuk mengawasi berjalannya uji coba perdana produksi pupuk. Monitoring tahap awal dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juli 2024 bertepatan dengan pengolahan tumpukan pertama kotoran kambing di rumah produksi komunal Dusun Krajan. Instrumen pemantauan berfokus pada dua variabel utama: kepatuhan operator lapangan terhadap SOP suhu fermentasi (berada pada rentang 45–60°C) dan pencatatan kas keluar-masuk oleh bendahara unit. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa tim kerja unit usaha mampu menjalankan prosedur pembuatan pupuk sesuai SOP tanpa kendala teknis yang berarti.

Hubungan integratif antara intervensi lapangan pengabdian dan tahapan siklikal kerangka kerja ABCD disarikan pada skema alur di bawah ini.



Gambar 2. Integrasi Lima Tahapan Asset-Based Community Development dalam Penguatan Kelembagaan BUM Desa

Skema pada Gambar 2 memperlihatkan alur kerja terstruktur yang mentransformasikan aset limbah kotoran ternak menjadi unit usaha desa yang melembaga. Setiap tahapan pengabdian mengunci capaian konseptual ABCD secara bertahap, mulai dari penemuan aset fisik hingga pembentukan regulasi internal yang menjamin keberlanjutan unit usaha. Pola pendampingan ini membuktikan bahwa intervensi eksternal dari perguruan tinggi berperan sebagai katalisator dalam menyusun kerangka kelembagaan yang sebelumnya absen di tingkat perdesaan. Pendekatan ini memperkuat kemandirian kolektif dengan meminimalkan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

ketergantungan BUM Desa pada program bantuan stimulan yang sering kali tidak berkelanjutan.

Penerapan pendekatan ABCD dalam pengabdian ini mengonfirmasi argumentasi bahwa mobilisasi modal endogen mampu membangkitkan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang tinggi dari warga desa (Kretzmann & McKnight, 1993). Pengalaman di Desa Argoyuwono menunjukkan bahwa perubahan pola pikir pengurus BUM Desa dari orientasi keluhan modal finansial menuju pengenalan potensi biomassa kambing menjadi titik tolak keberhasilan transformasi ekonomi desa. Temuan ini selaras dengan studi Armi dan Nurmahmudah (2023) di Kabupaten Kediri yang menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan perguruan tinggi dalam menata unit usaha rintisan BUM Desa menuju pengelolaan yang profesional. Penguatan modal sosial yang terbentuk melalui konsensus kelompok peternak dan petani di Desa Argoyuwono turut memvalidasi temuan Sarjiyanto (2022) bahwa kohesivitas norma dan kepercayaan antarwarga memoderasi efektivitas program pemberdayaan ekonomi desa. Oleh karena itu, pemberdayaan yang berbasis aset lokal dan partisipasi aktif masyarakat perlu dipandang sebagai strategi jangka panjang yang tidak hanya menargetkan peningkatan pendapatan, tetapi juga penguatan kapasitas kelembagaan BUM Desa secara berkelanjutan (Irliawan et al., 2025; Raharjo et al., 2024; Readi et al., 2025; Soegiarto et al., 2024; Yesayabela et al., 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan penataan dokumen kelembagaan ini harus disikapi secara kritis dalam konteks jangka panjang. Tarlani dkk. (2023) mengingatkan bahwa kemandirian unit usaha BUM Desa pada akhirnya ditentukan oleh konsistensi pengawalan pasar dan kemampuannya membangun kemitraan antardesa (*BUMDesma*). Tanpa adanya pengawasan pascapendampingan, antusiasme awal rawan mengalami penurunan saat dihadapkan pada fluktuasi harga bahan penolong atau potensi konflik bagi hasil (Maclure, 2023; Yulita & Supriyanto, 2022). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan yang telah dirumuskan melalui SK dan SOP unit usaha KOHE di Desa Argoyuwono perlu terus diuji konsistensi penerapannya melalui audit sosial dan evaluasi manajerial berkala oleh Pemerintah Desa. Mekanisme tersebut juga perlu dilengkapi dengan partisipasi masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan penting yang memengaruhi arah pengembangan unit usaha, sebab keterlibatan warga menjadi prasyarat keberlanjutan BUM Desa (Alizah et al., 2021; Muchlis, Selang, et al., 2025; Muchlis, Sellang, et al., 2025; Sagala & Siregar, 2023; Srirejeki et al., 2020; Swasti et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) telah berhasil meletakkan fondasi kelembagaan awal pada BUM Desa "Argo Maju Sejahtera" di Desa Argoyuwono. Program ini menghasilkan luaran konkret berupa dokumen studi kelayakan finansial unit usaha pupuk organik kotoran kambing (KOHE) dengan nilai R/C *Ratio* sebesar 2,25, pembentukan struktur organisasi pengelola unit usaha, serta penerbitan dua set dokumen SOP operasional teknis dan tata kelola keuangan kas. Rangkaian pendampingan partisipatif ini terbukti efektif mereorientasi cara pandang mitra pengurus dan warga dari sikap pasif menunggu subsidi menjadi inisiatif aktif mendayagunakan potensi 15.240 ekor kambing sebagai aset pengungkit ekonomi desa.

Keterbatasan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada ruang lingkup intervensi yang baru mencapai tahapan uji coba produksi skala percontohan dan penyiapan sistem administrasi formal. Kinerja usaha jangka panjang, seperti akumulasi volume penjualan riil, margin laba bersih tahunan, serta kontribusi deviden bagi PADes Desa Argoyuwono belum dapat diukur

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

secara komprehensif pada siklus pendampingan awal ini. Oleh sebab itu, program pendampingan lanjutan direkomendasikan untuk berfokus pada pendampingan legalitas izin edar pupuk organik, standardisasi uji mutu hara laboratorium, serta perluasan jejaring pemasaran digital guna menjangkau pasar perkebunan di luar wilayah Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Alizah, N., Ibrahim, M., & Adnan, A. A. (2021). Pengaruh manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kebupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, *9*(1), 7–13. https://doi.org/10.55678/jia.v9i1.383

Andoko, A. P., Anasrulloh, M., & Santoso, E. (2026). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (studi kasus bidang PAM [layanan air bersih] pada Badan Usaha Milik Desa [BUMDes] Sukomukti Desa Sukorejokulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung). *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(4), 3284–3292. https://doi.org/10.51878/social.v6i4.13510

Armi, M., & Nurmahmudah, N. (2023). Development of Village-Owned Enterprises (BUMDes) for prosperity through community services (case study in Damarwulan Village, Kepung District, Kediri Regency). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 432–438. https://doi.org/10.32815/jpm.v4i2.611

Febriani, Y., Fathoni, A., Rahmi, A., & Saleh, A. R. (2020). Peningkatan kapasitas Desa Bangun Purba sebagai desa mandiri air bersih berbasis masyarakat yang berkelanjutan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *11*(4), 499–506. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4634

Irliawan, R., Hidayat, V., & Rudiana. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa melalui Teras Gunung Geulis dalam mendorong kemandirian desa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *8*(2), 6301–6311. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47382

Jaurino, J., Widyastuti, R., Setiawan, A., & Yahya, R. F. (2022). Pendampingan dan sosialisasi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Abdidas*, *3*(5), 877–882. https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.692

Joni, J. (2022). Mengapa BUMDes tidak berkembang: Studi pada Desa Sirnajaya, Kabupaten Garut. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *13*(3), 388–401. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4155

Kencono, P. S., Ridho 'Ubbadurrohman, M. S., & Adijaya, M. F. (2023). Model pemberdayaan BUMDES dalam rangka meminimalisir SDGs desa pasca Undang-Undang Cipta Kerja. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, *1*(1), 12–23. https://doi.org/10.47134/pssh.v1i1.13

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.

Maclure, L. (2023). Augmentations to the asset-based community development model to target power systems. *Community Development*, *54*(1), 4–17. https://doi.org/10.1080/15575330.2021.2021964

Mardikanto, T., & Soebianto, H. P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi revisi, Cetakan ke-4). Alfabeta.

Muchlis, K., Selang, K., & Lukman, L. (2025). Peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kanie Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan*

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

Administrasi Negara, *9*(1), 191–207. https://doi.org/10.30737/mediasosian.v9i1.6397

Muchlis, K., Sellang, K., & Lukman, L. (2025). Peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kanie Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, *9*(1), 191–207. https://doi.org/10.30737/mediasosian.v9i1.6710

Pemerintah Desa Argoyuwono. (2023). *Profil Desa dan Kelurahan Argoyuwono tahun 2023*. Kantor Kepala Desa Argoyuwono.

Raharjo, K. M., Sucipto, S., Ishom, M., & Fatihin, M. K. (2024). Peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam mengembangkan produk unggulan desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 115–121. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2000

Readi, R., Rofiqi, Winarno, A., & Aini, D. N. (2025). Assistance in management of BUMDes Sumberdem Gemilang in realizing village economic independence. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 334–341. https://doi.org/10.32815/jpm.v6i1.2473

Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan transparansi kinerja keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(6), 1613–1626. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015

Sarjiyanto, S. (2022). Moderating effect of social capital on community empowerment and economic well-being. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, *9*(6), 705–714. https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.15325

Siregar, T. M., Damanik, A. G., Fitri, A., Ginting, N., & Zega, N. (2025). Analisis kelayakan dan dinamika usaha agen kompos dalam distribusi pupuk kompos terhadap peluang ekonomi dan tantangan lapangan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *4*(5), 7234–7240. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10120

Siswahyudi. (2025). Strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lorejo Bakung Blitar dalam meningkatkan pendapan asli desa. *Journal of Contemporary Public Administration*, *5*(2), 72–84. https://doi.org/10.22225/jcpa.5.2.2025.72-84

Situmorang, T. P., Hudang, A. K., Lewu, L. D., Tana, I. D., Lua, M. H., Malo, F., Djati, F. Y. L., & Lila, F. D. (2025). Penguatan Badan Usaha Milik Desa melalui literasi keuangan dan pemetaan usaha serta pengelolaan pupuk organik. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(9), 1935–1944. https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i9.9714

Soegiarto, D., Nijwah, I. S., Fahira, K. T., Norikun, B., Masruri, M., & Wicaksono, E. (2024). Optimalisasi kapasitas manajerial BUMDes Sido Makmur Sejahtera (Simase) di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *7*(1), 42–53. https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6079

Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan potensi desa untuk penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan pendekatan asset based community-driven development. *Warta LPM*, *23*(1), 24–34. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974

Swasti, D. A. P., Yesilia, O., & Ishak, F. (2025). *Partisipasi masyarakat dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sidorejo Kecamatan Pondok Kelapa*

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403

Kabupaten Bengkulu Tengah (Skripsi, Universitas Bengkulu). University of Bengkulu Scholar Repository.

Tarlani, T., Rochman, G. P., Akliyah, L. S., Firdaus, A., Shoobiha, H. A., & Fajar, R. (2023). Inter-village network of joint Village-Owned Enterprises for local economic empowerment. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *11*(1), 55–62. https://doi.org/10.29313/ethos.v11i1.10185

Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan ekonomi desa dengan instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, *1*(2), 58–70. https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5438

Wahyudi, H., Ciptawaty, U., Djausal, G. P., & Putri, R. D. (2023). Studi kelayakan bisnis bagi BUMDes yang mati suri di Kabupaten Pesawaran. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 59–64. https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.2

Wardana, F. K., Qomaruddin, M., & Wisudanto, W. (2021). Analisis kelayakan investasi dengan pendekatan aspek financial dan strategi pemasaran pada program ayam petelur di BUM Desa Bumi Makmur. *Sebatik*, *25*(2), 318–325. https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1633

Widiatmaka, R. P., & Wibawani, S. (2022). The role of Village-Owned Enterprises in improving the economy of the Nglurup Village community, Sendang District, Tulungagung Regency. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, *10*(1), 12–20. https://doi.org/10.31289/jppuma.v10i1.5815

Yesayabela, T. M., Agustian, A. T., & Lubis, L. (2025). Sinergi komunitas dalam mendorong akselerasi pengembangan BUMDes Damai Mandiri berbasis kearifan lokal. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(12), 13909–13919. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9939

Yulita, V., & Supriyanto. (2022). Efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes Barokah Sejahtera (studi di Desa Randu Padangan, Gresik). *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, *2*(2), 144–154. https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.144

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.15403